

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, kesempatan berinvestasi semakin terbuka lebar bagi banyak orang. Kegiatan ini seringkali dipandang sebagai strategi untuk mengumpulkan kekayaan di masa depan. Berbagai instrumen investasi tersedia, meliputi aset fisik seperti tanah, emas, atau bisnis, dan aset keuangan seperti deposito, saham, atau obligasi. Investor memiliki alternatif untuk menanamkan modalnya dalam aset keuangan, yaitu melalui investasi saham di pasar modal. Hal ini didukung oleh pertumbuhan pasar modal di Indonesia, yang mendorong banyak perusahaan untuk melakukan penawaran saham perdana (IPO) kepada masyarakat. Agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, investor perlu memperoleh data terkini mengenai perkembangan harga saham. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi kinerja dan rasio keuangan perusahaan sebagai tolok ukur untuk memilih saham yang layak, mengingat harga saham merepresentasikan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik membeli saham perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang memuaskan. Saat menetapkan harga saham, investor perlu mengkaji laporan keuangan untuk mengukur performa dan kesehatan finansial perusahaan. Penilaian status keuangan tersebut dilakukan dengan banyak tolok ukur, dan rasio atau indeks, yang menjembatani dua data keuangan, merupakan salah satu standar yang paling sering digunakan (Ahmad et al., 2018). Untuk mencapai imbal hasil investasi tertinggi di masa depan, investor memilih untuk menanamkan modalnya di pasar saham. Sebagaimana dijelaskan oleh Tandelilin

(2001: 47), imbal hasil merupakan salah satu aspek yang memotivasi investor untuk berinteraksi, dan menjadi penghargaan atas risiko investasi yang ditanggung. Dengan kata lain, imbal hasil adalah keuntungan finansial yang diperoleh investor dari dana yang telah diinvestasikan. Investor menilai investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin kuat kinerja perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap sahamnya, yang pada akhirnya akan mendongkrak harga saham. Karena harga saham selalu bergejolak, investor menghadapi tantangan besar dalam memprediksi biaya saham. Oleh karena itu, diperlukan teknologi yang dapat memproyeksikan saham perusahaan mana yang berpotensi menghasilkan keuntungan, sehingga investor bisa membuat pilihan yang tepat (Raharjo & Muid, 2013). Seperti yang dikemukakan oleh Munawir (2010), analisis rasio berfungsi sebagai alat untuk menelaah laporan keuangan sebuah perusahaan, sehingga peneliti dapat memahami keunggulan dan kekurangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui rasio keuangan dalam laporan, dan kinerja ini memengaruhi harga sahamnya. Untuk menganalisis kinerja tersebut, analisis rasio dapat dimanfaatkan sebagai indikator profitabilitas, likuiditas, pendapatan, dan pemanfaatan aset serta liabilitas (Pratama & Erawati, 2016).

Studi ini meliputi perusahaan-perusahaan sektor makanan serta minuman yang terdaftar pada BEI, karena industri tersebut berperan dalam penyediaan kebutuhan pokok dan menjadi objek studi yang relevan. Perusahaan yang melakukan operasi di industri makanan dan minuman termasuk dalam kategori manufaktur, karena prosesnya mengelolah bahan mentah ke dalam bentuk produk jadi yang siap dikonsumsi. Industri makanan dan minuman berkembang pesat karena produknya merupakan kebutuhan pokok harian masyarakat.

Perusahaan makanan dan minuman tergolong ke dalam industri dengan pertumbuhan yang sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan konsisten total perusahaan yang mencatatkan saham di BEI setiap tahunnya. Sejak tahun 2021 terdaftar jika ada 72 badan usaha makanan dan minuman di Indonesia, dan mengalami penambahan pada tahun 2022 jadi 84 institusi dan terus bertambah di tahun 2023 menjadi 95 perusahaan. Perindustrian ini menjadi salah satu sektor ekonomi mampu bertahan bertahan ditegah kondisi perekonomian Indonesia. Semakin bertambahnya jumlah industri makanan dan minuman diharapkan mampu menciptakan keuntungan untuk berbagai pihak, terutama masyarakat luas dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka.

Industri kontan.co.id (2022) melaporkan jika pada triwulan III-2022 sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 3,57%, melebihi tahun sebelumnya yaitu 3,49%. Meskipun pandemi Covid-19 memberikan dampak, subsektor ini tetap menunjukkan kemampuan tumbuh serta berkontribusi pada pertumbuhan industri non migas di mana sampai 4,88%. Industri makanan serta minuman juga menyumbang peran sejumlah 37,82% di periode sama pada PDB industri pengolahan non-migas, yang membuatnya menjadi subsektor yang kontribusi PDB paling besar. Kinerja ekspor produk makanan dan minuman juga bagus. Pada Januari-september 2022, nilai ekspor makanan dan minuman mencapai US\$ 36 miliar, sementara nilai impor makanan dan minuman pada periode sama hingga US\$ 12,77 miliar. Harga saham tidak pernah stabil, melainkan terus bergerak naik dan turun. Sebagaimana pemasaran dalam biasanya, pemasaran saham disaat harganya terjadi peningkatan akan memperoleh manfaat oleh perbedaan harga jual dengan harga beli. Gerakan pada naik turunnya harga saham bisa terpengaruh karena terdapat aspek internal serta

eksternal. Aspek internal bisa bersumber dari situasi perusahaan sendiri seperti rasio keuangan. Sementara faktor eksternal merujuk pada elemen yang berasal dari luar pengaruh perusahaan, seperti aktivitas transaksi saham.

Current Ratio (CR) ialah perbandingan likuiditas menguji seberapa cepat perusahaan bisa melunasi kewajiban utangnya yang jatuh waktu dalam waktu singkat dilunasi dengan aset yang mudah dicairkan. Secara umum, CR yang besar mengindikasikan perusahaan mempunyai likuiditas yang baik sehingga dianggap mampu membayar hutang lancar, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham. Pengaruh korelasi likuiditas perusahaan, yang diukur dari perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar terhadap nilai saham dipasar menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dapat bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan bergantung dalam bidang industri, kondisi perusahaan, dan konteks penelitian. Namun secara teori, *current ratio* yang sehat (tidak terlalu rendah atau tidak terlalu tinggi) biasanya dianggap sinyal positif oleh investor karena menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban pendek secara lancar akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong naiknya harga saham (Sari & Raharjo, 2020).

Perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha memerlukan modal untuk operasional, pengembangan, dan ekspansi bisnis. Salah satu sumber modal tersebut adalah melalui pendanaan eksternal berupa utang, yang diukur dengan rasio perbandingan utang dan modal perusahaan. DER adalah perbandingan nilai di antara semua utang perusahaan dengan dana pribadi perusahaan yang mencerminkan tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan hutang baik, menunjukkan pengaruh DER yang berbeda terhadap harga saham dibandingkan dengan perusahaan yang tidak

mengelolainya dengan baik serta bagaimana pasar menilai risiko serta potensi keuntungan dari struktur modal tersebut (Kasmir, 2019).

Return on Assets (ROA) ialah ukuran efisiensi yang menyatakan berapa banyak keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan oleh setiap unit aset yang dimilikinya. *Return on Assets* ialah perbandingan penting yang menguji tingkat efektivitas manajemen perusahaan pada menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan yang jelas. Dampak *Return on Assets* pada nilai saham menjadi fokus utama karena pendapatan bersih yang diraih oleh perusahaan mencerminkan daya saing dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Tingkat ROA yang lebih tinggi menyatakan jika perusahaan semakin efektif pada mengolah aset yang dimilikinya sehingga potensi keuntungan meningkat (Hery, 2017).

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan pengembalian saham. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami keadaan keuangan suatu perusahaan. Keadaan keuangan tersebut dapat dianalisis sesuai pada informasi yang ada pada catatan keuangan perusahaan yang sudah dirilis. Terkait dengan hal ini, ketentuan mengenai catatan tahunan untuk emiten ataupun perusahaan publik ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/PJOK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten ataupun Perusahaan Publik. POJK mewajibkan emiten ataupun perusahaan publik untuk memberikan catatan tahunan sebagai bentuk transparansi dalam pengungkapan informasi terkait kinerja perusahaan. Untuk memperjelas bentuk dan isi laporan tahunan, OJK melakukan penerbitan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengenai wujud serta Isi catatan tahunan emiten ataupun perusahaan publik. Laporan tahunan memiliki peran penting dalam

analisis keuangan, karena dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan tahunan membantu para analisis dalam menilai prospek investasi dari suatu perusahaan (Gibson, 2021).

Pada laporan tersebut, didapati berbagai informasi yang diperlukan oleh investor. Laporan keuangan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi. laporan keuangan dipakai investor untuk menganalisis kondisi keuangan dari sebuah perusahaan, analisis keuangan yang umum dipakai oleh para investor dalam menganalisis atau memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan yaitu analisis teknikal dan analisis dan analisis fundamental. Dari hasil analisis teknikal maupun fundamental, investor setidaknya bisa menerima dampak negatif jika investor salah dalam memilih saham yang akan dibeli dan jika investor salah dalam memilih saham perusahaan yang tidak mempunyai peluang tinggi maka investor akan mengalami kerugian.

Pasar modal memainkan peran yang pokok pada ekonomi sebuah negara karena memberikan kesempatan untuk perusahaan guna memperoleh pembiayaan oleh para investor. Harga saham ialah nilai pasar yang menggambarkan nilai suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal dan sering kali menjadi indikator utama terhadap kinerja perusahaan. Berbagai faktor bisa memengaruhi harga saham berupa keadaan ekonomi, fundamental perusahaan, rasio keuangan, serta persepsi dan sentimen investor terhadap prospek perusahaan (Demodaran, 2014). Rasio keuangan mencerminkan kondisi keuangan sebuah perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk menilai performa keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Di Indonesia, BEI memegang peranan sebagai satu dari alat terpenting guna mendorong pertumbuhan ekonomi

dengan cara mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana dengan perusahaan yang memiliki lebih banyak dana.

Rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan adalah elemen dasar dari suatu perusahaan. Rasio ini digunakan dalam analisis fundamental. Melalui rasio keuangan kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya (Ross dkk., 2019).

Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI sering kali menjadi perhatian para investor yang menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi prospek investasi mereka. Rasio-rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, serta aktivitas dianggap berpengaruh pada harga saham. Beberapa rasio yang umum dipakai pada analisis keuangan meliputi *Current Ratio* (CR) yang mengukur likuiditas perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menilai solvabilitas, serta *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Masing-masing rasio ini memberikan penjelasan mengenai kesehatan finansial suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu menghadirkan nilai bagi pemegang sahamnya. Perbandingan Likuiditas ialah alat ukur yang dipakai guna menilai kemampuan sebuah perusahaan pada mencukupi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak eksternal ataupun internal. Satu dari jenis perbandingan likuiditas yaitu *current ratio*, yang berfungsi untuk menyatakan kapabilitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban jarak dekat melalui memanfaatkan aset lancar yang ada. Nilai CR yang kian tinggi menandakan kian baik likuiditas perusahaan tersebut. Namun, jika nilai CR terlalu tinggi, hal ini bisa mengindikasikan jika perusahaan kurang efisien dalam menggunakan asetnya (Brigham & Houston, 2019).

Perbandingan solvabilitas ialah indikator yang menunjukkan seberapa jauh aset suatu perusahaan mendapatkan pembiayaan dengan hutang, atau pada arti lain, berapa banyak proporsi hutang yang dimiliki perusahaan jika dirasioikan pada total asetnya. Pada analisis ini, digunakan perbandingan *debt to equity ratio* (DER), yang berfungsi guna mengevaluasi hutang pada ekuitas serta mengidentifikasi seberapa banyak modal pribadi yang dipakai menjadi penjaminan hutang. DER mencerminkan struktur modal perusahaan serta tingkat rasio finansialnya. Perusahaan dengan DER yang terlalu tinggi berisiko lebih besar dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang dapat berdampak negatif terhadap harga saham (Gitman & Zutter 2019).

Perbandingan profitabilitas ialah alat ukur yang dipakai guna mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan pada mendapatkan keuntungan. Tujuannya adalah guna mengamati kemajuan perusahaan selama periode tertentu, baik itu penurunan maupun peningkatan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. *Return on Assets* (ROA) ialah perbandingan aktivitas yang dipakai guna menguji seberapa efisien perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang dipunya. ROA yang kian tinggi menyatakan jikasanya perusahaan lebih baik pada menggunakan asetnya guna memperoleh keuntungan, yang pada gilirannya bisa menambah nilai saham pada pasar (Ross dkk., 2019).

Harga saham merujuk pada nilai sebuah saham di pasar yang sedang bergerak aktif. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, harga saham dalam dasarnya mencerminkan jika setiap investor perlu melakukan pengorbanan untuk berinvestasi di dalam sebuah perusahaan. Ketika

bursa efek ditutup, harga yang berlaku di pasar adalah harga penutupan (*closing price*) (Pratama & Erawati, 2014).

Seperti dilansir dalam (Rizal, 2020) tahun 2020 termasuk sebagai tahun yang dipenuhi tantangan bagi banyak orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dengan sah mengumumkan jika wabah Covid-19 telah menjadi pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Pandemi Covid-19 adalah penyakit pernapasan yang ditimbulkanserangan virus SARS – Cov-2 atau disebut virus corona yang menyebar termasuk sebagai suatu peristiwa darurat yang berhubungan dengan lingkungan nonekonomi pasar modal yang sudah menyumbang dampak besar ke harga saham dunia dan Indonesia melanda dunia dan menjadi sebuah peristiwa darurat yang terkait dengan lingkungan nonekonomi pasar modal yang telah berdampak besar di harga saham global dan di Indonesia (Mangindaan & Manossoh, 2020).

Menurut Damodaran (2014) faktor fundamental seperti CR, DER, dan ROA sangat berperan dalam menentukan valuasi saham suatu perusahaan. Investor menggunakan analisa perbandingan keuangan guna memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan sebelum membuat keputusan dalam investasi. Weston dan Copeland (2005) jika kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat tergambar pada harga saham, di mana perusahaan dengan fundamental kuat biasanya mempunyai harga saham stabil dan dan meningkat.

Studi yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2019) menunjukkan jika rasio keuangan memiliki peran krusial dalam menetapkan nilai suatu perusahaan serta harga sahamnya di pasar modal. Mereka menjelaskan jika investor sering

menggunakan rasio keuangan sebagai alat utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

Studi yang dilaksanakan dari Setiawan & Sari (2020) mengungkapkan jikasanya CR mempunyai pengaruh pada harga saham secara positif. Temuan ini membuktikan jika likuiditas yang baik pada perusahaan memberi kesan yang meyakinkan kepada calon investor mengenai kemampuan perusahaan pada mencukupi wajib finansialnya. Di sisi lain, Prasetyo & Rahmawati (2021) menemukan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang mencerminkan jika tingginya utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Selain itu, studi dari Wicaksono (2021) menyatakan jikasanya ROA menyumbang pengaruh signifikan didalam meningkatkan harga saham berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI, karena makin tinggi profitabilitas perusahaan, makin menarik pula bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk. (2024) mengatakan jikasanya ROA menyumbang pengaruhnya pada harga saham secara positif, sedangkan DER menyumbang pengaruhnya pada pada harga saham secara negatif signifikan karena meningkatkan risiko finansial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk. (2022) yang menunjukkan hasil yang serupa dimana CR serta DER tidak memberikan pengaruh yang besar pada nilai saham, tetapi ROA berpengaruh signifikan. Hal tersebut menunjukkan terdapat adanya tingkat likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak selalu jadi faktor pokok bagi investor pada menentukan harga saham. Namun, tingkat

profitabilitas yang tinggi (ROA) menjadi faktor utama yang memberikan dampak besar terhadap fluktuasi harga saham.

Studi yang sudah dilaksanakan dari Sulistyani & Harianja (2023) penelitian mengenai berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI telah menemukan meskipun dengan parsial DER, CR, serta ROA menyumbang pengaruhnya pada harga saham, namun ketiga variabel tersebut secara kolektif memberi dampak yang signifikan pada harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Mereka menekankan jika kombinasi dari ketiga rasio ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan serta bagaimana investor merespons informasi tersebut di pasar modal.

Dengan adanya berbagai pendapat dan studi yang sudah dilaksanakan, penting guna menganalisis kembali dampak CR, DER, serta ROA menyumbang pengaruhnya pada nilai saham berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Memahami lebih jauh tentang korelasi diantara perbandingan keuangan serta harga saham sangatlah penting dikarenakan bisa memberi panduan untuk para investor dalam mengambil putusan investasi yang akurat dan memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengatur keuangan mereka guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksesuaian hasil kajian sebelumnya perihal dampak rasio keuangan terhadap harga saham. Studi ini dimaksudkan guna menguji dan mengembangkan korelasi yang lebih komprehensif diantara rasio keuangan, yang diukur melalui Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER), dan Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan. Perbedaan utama dari

kajian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya ada pada pendekatan analisis rasio keuangan secara simultan dalam menentukan pengaruhnya pada harga saham. CR dipakai guna menguji likuiditas perusahaan pada memenuhi kewajiban jarak dekat. DER mencerminkan struktur modal perusahaan serta tingkat ketergantungan terhadap utang, yang dapat memengaruhi persepsi risiko dari para investor. Sementara itu, ROA menunjukkan bagaimana perusahaan mengoptimalkan asetnya agar dapat meningkatkan laba. Investor cenderung mempertimbangkan rasio keuangan sebelum mengambil keputusan investasi, karena rasio ini mencerminkan stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai perbandingan keuangan yang sehat, dengan demikian, kepercayaan investor akan bertambah, yang dalam gilirannya akan memicu kenaikan harga saham. Menggabungkan rasio CR dan DER dengan ROA adalah pilihan yang lebih baik untuk menganalisis suatu perusahaan. Alasannya, CR dan DER memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan membayar utang, sedangkan ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Ketiga rasio ini secara kolektif memberikan evaluasi yang lebih utuh, berbeda dengan rasio tunggal lain seperti EPS, ROE, PER, NPM, PBV, dan BVS yang lebih fokus pada satu aspek saja (misalnya, profitabilitas atau valuasi). Dengan demikian, peneliti akan melaksanakan studi dengan judul “ **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Gitman & Zutter (2019) keputusan investasi sering kali didasarkan pada analisa perbandingan keuangan karena perbandingan-perbandingan ini

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan harapan akan perkembangan di mana mendatang yang lebih baik. Copeland dkk. (2005), juga menyatakan jika perubahan dalam rasio keuangan bisa menjadi indikator bagi investor dalam melakukan penilaian potensi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Apalagi penting untuk memahami bagaimana setiap rasio keuangan, seperti CR, DER, serta ROA, bisa mempengaruhi harga saham dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang terdapat pada studi ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud studi ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* pada harga saham perusahaan manufaktur pada BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada harga saham perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* pada harga saham perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan teori sinyal dapat didukung oleh bukti empiris yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan manajemennya untuk mengirimkan informasi atau sinyal kepada investor, dengan tujuan mengurangi kesenjangan informasi yang mungkin terjadi melalui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor: Memberikan informasi terkait pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Assets* pada harga saham sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan: Menjadi alat penilai bagi manajemen dalam mengatur keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan pada pasar modal.
3. Bagi Regulator Pasar Modal: Memberikan wawasan tambahan terkait faktor-faktor yang berpengaruh di harga saham perusahaan di BEI.